



**PENGARUH EFESIENSI BIAYA OPERASIONAL TERHADAP LABA
PADA PT. TELEKOMUNIKASI INDONESIA. Tbk**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada
Universitas Muhammadiyah Buton*

OLEH :

KARLINA. K

NPM. 101401004

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BUTON**

2018

HALAMAN PERSETUJUAN

**Skripsi dengan judul : PENGARUH EFISIENSI BIAYA OPERASIONAL
TERHADAP LABA PADA PT.
TELEKOMUNIKASI INDONESIA.Tbk**

Disusun Oleh :
Nama : KARLINA. K
NIM : 101401004
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi

Telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji pada Ujian Skripsi Program Studi
Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Buton.

Baubau, 17 Oktober 2018

Pembimbing I

Pembimbing II

Rabiyatul Jasiah, SE., M. Ak

NIDN : 0927087601

Rudi Abdullah, SE., MM., Ak., CA

NIDN : 092701830

**Mengetahui,
Ketua Program Studi**

Dewi Mahmuda, SE., M. Acc.

NIDN : 0921109101

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH EFISIENSI BIAYA OPERASIONAL TERHADAP LABA PADA PT.
TELEKOMUNIKASI INDONESIA. Tbk**

OLEH :

KARLINA.K

NPM : 101401004

Telah di pertahankan dihadapan Dewan Penguji dan dinyatakan **Lulus** pada ujian skripsi
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Buton
Pada Tanggal : 17 Oktober 2018

DEWAN PENGUJI

Ernawati Malik, S.E., M.Ak.

(.....)

Ketua

L.M. Hasrul Adan,S.E.MSA.Ak.CA.

(.....)

Anggota

Muhammad Rais, S.E., M.Si

(.....)

Anggota

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Buton**

Ernawati Malik, S.E., M.Ak.

NIDN. 0908097501

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Karlina.K**
NPM : **101401004**
Fakultas /program studi : **Ekonomi /Akuntansi**
Alamat : **Jl. Pendidikan No. 91**

Dengan ini saya menyatakan bahwa Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar keserjanaan disuatu perguruan tinggi, dari sepanjang pengetahuan saya dalam Skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacuh dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Baubau, 17 Oktober 2018

Yang Menyatakan,

Karlina.K

NPM. 101401004

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT, karena atas petunjuk dan hidayahNya sehingga penulisan hasil penelitian dengan judul “Pengaruh efisiensi biaya operasional terhadap Laba pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk” dapat diselesaikan meskipun dalam bentuk yang sederhana. Hasil penelitian ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana ekonomi pada Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Buton.

Dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan Rabiyyatul Jasyiah, SE., M.Ak selaku pembimbing I dan Rudi Abdullah, SE., MM., Ak., CA selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan saran, masukan serta pemikiran dalam membimbing penulis, olehnya itu penulis mengucapkan banyak terima kasih semoga ketulusan hatinya mendapat pahala dari Allah SWT.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan bantuannya baik secara langsung maupun tidak langsung kepada:

1. Bapak Suriadi, S.P.,M.M Rektor Universitas Muhammadiyah Buton.
2. Ibu Ernawati Malik, SE.,M.Si Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Buton.
3. Ibu Dewi Mahmuda, SE., M.Acc Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Buton.

4. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf pengajar di lingkungan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Buton yang telah mendidik dan memberikan bantuan kepada penulis selama dalam perkuliahan.
5. Kepada Pimpinan Perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan dan bantuan penyediaan data yang dibutuhkan selama penelitian berlangsung.
6. Orang tua tercinta, kakak dan adik penulis yang telah memberikan kasih sayang, dukungan serta motivasi dan pengorbanan dalam bentuk moril maupun materi sejak awal studi hingga terselesainya penulisan hasil penelitian ini.
7. Semua pihak yang tidak sempat saya sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dalam proses penyelesaian penelitian ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan hasil penelitian ini banyak terdapat kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan, olehnya itu segala saran dan kritikan serta koreksi yang sifatnya membangun demi penyempurnaan dan perbaikan hasil penelitian ini, sehingga dapat bermanfaat bagi yang membutuhkan. Akhirnya semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat adanya dan semoga bantuan dari berbagai pihak yang diberikan kepada penulis mendapat imbalan dari Allah SWT. Amin....

Baubau, 17 Oktober 2018

KARLINA. K

ABSTRAK

KARLINA. K, 101401004 “Pengaruh Efisiensi Biaya Operasional terhadap Laba pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk”.Fakultas Ekonomi,Program Studi Akuntansi,Universitas Muhammadiyah Buton. Pembimbing : (1) Ibu Rabiyyatul Jasiyah (2) Bapak Rudi Abdullah.

Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Efisiensi Biaya Operasional Terhadap Laba Pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk, Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan survey lapangan. Analisis data menggunakan regresi linear sederhana.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Biaya Operasional sangat berpengaruh terhadap laba pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Hal ini dapat dilihat dari persamaan regresi $Y = 46,718 + 1,143 X$ yang berarti bahwa jika terjadi perubahan X sebesar 1 maka akan menyebabkan perubahan terhadap Laba sebesar 75,2 %. Biaya Operasional berpengaruh terhadap Laba dapat dilihat dari nilai signifikansi t pada analisis regresi sederhana yaitu $\text{sig } t = 0,04 < \alpha = 0.05$.

Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,752 dapat diartikan bahwa korelasi hubungan antara variabel bebas Biaya operasional (X) terhadap Laba (Y) adalah positif.

Kata Kunci : Biaya Operasional dan Laba

ABSTRACT

KARLINA. K, NPM. 101401004, *Effect Of Operational. Cost Efficiency on Profit at PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Faculty of Economics, Accounting Study Program, University Of Muhammadiyah Buton.* Counselor : (1) Mrs. Rabiyyatul Jasiyah (2) Mr. Rudi Abdullah.

This thesis aims to find out the effect of operational cost efficiency on profit at PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Data collection is carried out using preliminary surveys, literature studies and field surveys. Data analysis uses simple linear regression.

The results of this study indicate that operational Costs greatly affect the Profit at PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. This can be seen from the regression equation $Y = 46.718 + 1.143 X$, Which means that if there is a change in X equal to 1, it will cause a change in profit by 75.2 %. Operational costs affect the profit can be seen from the significance value t in a simple regression analysis that is $\text{sig } t = 0,04 < \alpha = 0,05$.

Correlation coefficient value (R) Of 0,752 can mean that the correlation of the relationship between the Operational Cost independent variable (X) against profit (Y) is positive.

Keywords : Oprational Cost and Profit

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	I
HALAMAN PERSETUJUAN	II
HALAMAN PENGESAHAN.....	III
PERNYATAAN KEASLIAN.....	IV
KATA PENGANTAR.....	V
ABSTRAK	VII
<i>ABSTRACT</i>	VIII
DAFTAR ISI.....	IX
DAFTAR GAMBAR.....	X
DAFTAR TABEL.....	XI
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Perumusan Masalah.....	3
1.3. Tujuan Penelitian.....	3
1.4. Manfaat Penelitian.....	3
1.5. Batasan Masalah	4
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Biaya.....	5
2.1.1 Pengertian Biaya	5
2.1.2 Pengertian Biaya Operasional	5
2.1.3 Jenis Biaya operasional	6

2.1.4	Klasikasi Biaya	7
2.1.5	Anggaran Biaya Operasional.....	10
2.1.6	Elemen Elemen Biaya	12
2.1.7	Klasifikasi Biaya Operasional.....	13
2.1.8	Efisiensi Biaya Operasional.....	15
2.1.9	Ukuran Efisiensi.....	16
2.2	Laba.....	18
2.2.1	Pengertian Laba	18
2.2.2	Laba Bersih.....	19
2.2.3	Laba Kotor.....	19
2.2.4	Kegiatan Laba	20
2.2.5	Tujuan Laba	22
2.2.6	Pencapaian Laba Kotor	22
2.2.7	Pengukuran Ramalan Laba	23
2.2.8	Analisis Laba Dua Tahap	23
2.2.9	Perkembangan Laba Kotor.....	24
2.3	Penelitian Terdahulu	25
2.4	Kerangka Pikir	27
2.5	Hipotesis Penelitian.....	28

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1.	Lokasi Penelitian.....	29
3.2.	Populasi dan Sampel.....	29
3.2.1	Populasi	29

3.2.2 Sampel	29
3.3. Jenis dan Sumber Data.....	29
3.3.1 Jenis Data.....	29
3.3.2 Sumber Data.....	30
3.4. Metode Pengumpulan Data.....	30
3.5. Metode Pengolahan Data	31
3.6. Metode Analisis Data.....	31
3.7. Definisi Operaional Variabel	33

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum	34
4.1.1. Sejarah Singkat	34
4.1.2. Visi dan Misi	38
4.1.3. Struktur Organisasi	38
4.1.4. Aspek Kegiatan Usaha	43
4.2. Hasil Penelitian.....	50
4.2.1. Data Penjualan Angsuran	50
4.2.2. Data Laba.....	51
4.3. Pembahasan.....	53
4.3.1. Analisis Statistika Inferesial.....	53
4.3.2. Analisis Deskriptif Kuantitatif	54
4.3.3. Analisis Variabel Penelitian	55

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan.....	56
----------------------	----

5.2. Saran	56
-------------------------	-----------

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN - LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 2.1. Kerangka Pikir.....	28

DAFTAR TABEL

4.1 Tabel Data Biaya Operasional PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.....	50
4.2 Tabel Data Pendapatan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk	52
4.3 Tabel Ringkasan Hasil Analisis Regresi Sederhana Biaya Operasional.....	53

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi ini persaingan sangatlah tajam baik itu di pasar domestik ataupun pasar internasional. Agar dapat berkembang atau paling tidak dapat bertahan perusahaan harus dapat menghasilkan produk barang maupun jasa dengan kualitas yang baik. Ada beberapa aktivitas dalam menciptakan kualitas yang baik, salah satu yang terpenting adalah pengendalian kualitas. Pengendalian kualitas penting dilakukan agar produk yang dihasilkan oleh perusahaan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan perusahaan dan standar yang telah ditetapkan oleh badan yang berwenang.

Fenomena globalisasi juga berdampak terhadap perusahaan telekomunikasi. Perusahaan telekomunikasi pada era globalisasi ini bukan hanya mengemban misi sosial. Aspek bisnis dalam pengelolaan suatu Perusahaan telekomunikasi sudah menjadi suatu konsekwensi wajar pada era globalisasi. Karena itu Perusahaan telekomunikasi tidak perlu lagi mengesampingkan upaya untuk lebih mempromosikan diri.

PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk atau yang disebut dengan PT. TELKOM merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara Industri Strategis yang bergerak di bidang telekomunikasi sebagai pemasok utama pembangunan jaringan telepon nasional. Tujuan didirikan industri strategis adalah sebagai motor pembangunan nasional baik jangka pendek maupun jangka panjang dan berupaya untuk

mengembangkan teknologi tinggi. Sehingga kemajuan perekonomian Indonesia tergantung pada majunya sektor usaha nasional, salah satunya adalah PT. TELKOM.

Dengan semakin berkembangnya kemajuan teknologi komunikasi saat ini, menyebabkan persaingan dalam industri telekomunikasi semakin tajam. PT. TELKOM saat ini mengemban kewajiban untuk memajukan perekonomian Indonesia. Selain melakukan pelayanan jasa yang baik kepada konsumen, PT. TELKOM harus mengelola manajemen perusahaannya dengan baik pula, manajemen perusahaan bisa berupa kegiatan para karyawannya yang memberikan hasil yang diinginkan sesuai dengan tujuan atau visi perusahaan yaitu “menjadi perusahaan penyedia solusi infokom yang terkemuka di Indonesia serta berkemampuan untuk berkompetisi global.”

Profitabilitas pada PT. TELKOM merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba, sehingga dapat diketahui sejauh mana perusahaan bisa mengelola dan menekan biaya yang dikeluarkan supaya dapat menghasilkan laba. *Return on Asset* merupakan salah satu indikator profitabilitas PT. TELKOM yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba.

Jika laba dan tingkat profitabilitas perusahaan menurun, maka akan menghambat perusahaan untuk tumbuh dan berkembang, sesuai dengan salah satu misi perusahaan yaitu untuk memaksimalkan nilai perusahaan serta mengupayakan pertumbuhan yang berkesinambungan. Selain itu, perusahaan akan sulit untuk bertahan dari persaingan dalam memperebutkan pasar yang semakin ketat, dan dalam jangka panjang perusahaan akan mengalami kebangkrutan, untuk itu PT. TELKOM (Persero) harus dapat menjaga perolehan labanya agar tidak dapat

mengalami penurunan di tahun yang akan datang, karena penurunan laba perusahaan akan berdampak pada kelangsungan hidup perusahaan di masa yang akan datang.

PT.TELKOM (Persero) harus menganalisis beberapa faktor yang mempengaruhi kenaikan biaya operasional serta mengendalikan faktor yang dianggap dapat menurunkan perolehan laba, agar laba yang diperoleh perusahaan di tahun yang akan datang tidak mengalami penurunan. Laba yang di peroleh perusahaan tidak terlepas dari kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan.

Berdasarkan latar belakang, juga fenomena yang terjadi yang penulis telah uraikan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : Pengaruh Efisiensi Biaya Operasional Terhadap Laba Pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Bagaimana pengaruh Efisiensi Biaya Operasional Terhadap Laba Pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan di atas, yaitu Untuk mengetahui pengaruh efisiensi biaya operasional terhadap Laba pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Penulis.

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang biaya operasional dan Laba pada sebuah perusahaan Serta dapat menerapkan ilmu yang diterima selama bangku kuliah tentang efisiensi biaya operasional dan Laba pada sebuah perusahaan.

2. Bagi Perusahaan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan perusahaan sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi dalam membuat keputusan atau kebijakan yang berkenaan dengan efisiensi biaya operasional dan Laba.

3. Bagi Pembaca.

Dapat memberi wawasan atau gambaran tentang efisiensi Biaya Operasional dan Laba pada Suatu Perusahaan.

1.5 Batasan Penelitian

Batasan penelitian ini yaitu pada pengaruh efisiensi biaya operasional terhadap Laba pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk Tahun 2015, 2016 dan 2017.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Biaya

2.1.1 Pengertian Biaya

Berikut ini beberapa pendapat mengenai pengertian biaya diantaranya menurut (Mulyadi, 2000:8), Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang akan kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu.

Menurut (Adisaputro, 2003:6). Biaya adalah pemakaian barang – barang yang dinilai untuk pencapaian hasil (*output*) tertentu.

Biaya (*cost*) menurut (Firdaus A. Dunia, 1994:21), adalah pengeluaran – pengeluaran atau nilai pengorbanan untuk memperoleh barang atau jasa yang berguna untuk masa yang akan datang atau mempunyai manfaat yang meneliti satu periode akuntansi tahunan.

2.1.2 Pengertian Biaya Operasional

Mulyadi (2000:84), Mengemukakan pengertian biaya operasional sebagai biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Menurut Yusuf (2007:33) Biaya Operasional (*operating expenses*) adalah biaya-biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produk perusahaan tetapi berkaitan dengan aktivitas operasional perusahaan sehari-hari.

Menurut obyek pengeluarannya secara garis besar biaya produksi dibagi menjadi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung disebut pula dengan istilah biaya

utama, sedangkan biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik sering pula disebut dengan istilah biaya konversi yang merupakan biaya untuk mengkonversi (mengubah) bahan baku menjadi produk jadi.

2.1.3 Jenis Biaya Operasional

Menurut Mulyadi (2001:201), Menyatakan bahwa biaya operasi merupakan biaya yang dikeluarkan untuk biaya operasional usaha suatu perusahaan. Biaya operasi ini dikelompokkan menjadi :

1. Biaya tetap (*fixed*),

Yaitu biaya yang jumlahnya tetap dalam kisaran volume kegiatan tertentu. Seperti biaya gaji karyawan yang jumlahnya senantiasa tetap berapapun berubahnya volume kegiatan.

2. Biaya semi tetap (*semi fixed*),

Yaitu biaya yang tetap untuk tingkat volume kegiatan tertentu dan perubahan dengan jumlah yang konstan pada volume produksi tertentu

3. Biaya variabel,

Yaitu biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Contoh biaya variabel adalah biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

4. Biaya semi variabel,

Yaitu biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya semi variabel mengandung unsur biaya tetap dan unsur biaya variabel. Sebagai contoh dari biaya ini adalah biaya lembur, biaya bonus bagi karyawan yang mencapai prestasi tertentu.

Selanjutnya, pengertian biaya operasional menurut Cashin (2009:44), Adalah semua biaya yang dikeluarkan mulai dari pembelian bahan baku kemudian diolah menjadi bahan jadi, selanjutnya biaya operasional dapat dibagi atas tiga bagian :

1. *Direct labour cost* atau biaya tenaga kerja Jenis

Biaya ini juga dikatakan sebagai biaya tenaga kerja secara langsung dapat diidentifikasi terhadap produk tertentu.

2. *Direct material cost* atau biaya bahan langsung

Yaitu semua bahan baku yang dapat secara langsung dimasukkan dalam perhitungan harga pokok.

3. *Manufacturing overhead cost* atau Biaya Overhead Pabrik.

Yaitu semua biaya tidak langsung dimasukkan dalam perhitungan harga pokok.

2.1.4 Klasifikasi Biaya

Mulyadi, (2001:34) Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi, sedang terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Ada beberapa klasifikasi mengenai biaya. Berikut adalah beberapa pengertian beserta contoh dari klasifikasi biaya:

1. *Fixed cost* (Biaya tetap).

Biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisaran perubahan volume kegiatan tertentu. Besar kecilnya biaya tetap di pengaruhi oleh kondisi perusahaan jangka panjang, teknologi dan metode serta strategi manajemen. Contoh: pajak bumi dan bangunan, gaji karyawan dan asuransi.

2. *Variable cost* (Biaya variabel).

Biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya variabel per unit konstan (tetap) dengan adanya perubahan volume kegiatan. Contoh: biaya bahan baku, biaya iklan dan komisi untuk seorang salesman sesuai dengan levelnya.

3. *Direct cost* (Biaya langsung)

Biaya yang terjadi dimana penyebab satu-satunya adalah karena ada sesuatu yang harus dibiayai. Contoh: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan pengacara

4. *Indirect cost* (Biaya tak langsung)

Biaya yang terjadi tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai, dalam hubungannya dengan produk, biaya tidak langsung dikenal dengan biaya overhead pabrik. Contoh: biaya asuransi gedung yang dibayar oleh perusahaan dan biaya sewa motor.

5. *Operation cost* (Biaya operasi)

Biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mengoperasikan suatu sistem atau menjalankan sebuah sistem. Contoh: biaya gaji operator.

6. *Maintenance cost* (Biaya perawatan)

Biaya yang dikeluarkan untuk merawat sistem dalam masa operasinya. Contoh: biaya perawatan peralatan dan fasilitas pabrik

7. *First or Investment cost* (Biaya investasi)

Biaya awal yang sebelum sebuah kegiatan operasional dilakukan. Contoh: biaya investasi lahan, bahan dan mesin dalam operasional perusahaan.

8. *Incremental cost*

Biaya yang timbul akibat adanya pertambahan atau pengurangan *output* (biasanya merupakan hasil dari kegiatan produksi/operasi). *Incremental cost* juga merupakan biaya yang terjadi sebagai akibat dari suatu keputusan. *Incremental cost* diukur dari berubahnya *Incremental cost* karena suatu keputusan. Oleh sebab itu sifatnya bisa variabel, bisa juga *fixed*. Contoh: penambahan biaya total produksi karena keputusan manajemen untuk penambahan tenaga kerja dan bahan baku.

9. *Marginal cost*

Kenaikan biaya yang harus dikeluarkan perusahaan sebagai akibat kenaikan satu *output*. Perbedaannya dengan *incremental cost* adalah terletak pada aspek yang memberi perubahan pada total cost. Jika pada *incremental cost* perubahan total cost dipengaruhi oleh perubahan keputusan, pada *marginal cost* perubahan total cost dipengaruhi oleh penambahan satu unit produk atau selanjutnya. Contoh: perusahaan harus menambah anggaran biaya produksi dikarenakan adanya penambahan permintaan dari *orderer* yang sebelumnya memesan.

10. *Unit cost*

Biaya per unit produk. Secara matematis *unit cost* didefinisikan sebagai nilai dari hasil pembagian antara total cost yang dibutuhkan dengan jumlah unit produk (barang atau jasa) yang dihasilkan. Contoh, perusahaan dapat mengetahui informasi mengenai harga biaya per *unit piece* dari produk yang diproduksi melalui perhitungan *unit cost*.

11. *Total cost* (biaya total)

Keseluruhan biaya produksi yang digunakan untuk menghasilkan sejumlah *output* tertentu baik yang bersifat tetap maupun variabel. Contoh: perusahaan melakukan pengkalkulasian total biaya produksi yang dikeluarkan.

12. *Recurring cost* (biaya terulang)

Biaya yang besarnya sama yang harus dibayarkan lagi dengan adanya tambahan suatu aktivitas yang menghasilkan produk (*output*) yang sama. Setiap penambahan 1 unit *output*, biaya yang ditanggung berulang atau bertambah sebesar biaya per unitnya. Contoh, apakah mesin photo copy digunakan atau tidak, perusahaan akan membayar uang sewa mesin photo copy sebesar Rp. 1 juta perbulannya.

13. *Unrecurring cost* (biaya tak berulang)

Biaya yang hanya muncul satu kali. Artinya, tidak ada sesuatu yang ditambahkan setelah biaya ini dikeluarkan. Contoh, biaya yang dikeluarkan untuk membeli tanah.

14. *Sunk cost*

Biaya yang sudah terlanjur keluar, dan tidak relevan lagi untuk memperhitungkan biaya maupun imbalan yang didapat. Logika dari definisi biaya ini adalah segala sesuatu yang dianggap sebagai alternatif keputusan yang dibuat untuk melapisi pengeluaran yang ada, pengeluaran tersebut akan tetap ada (keluar). Contoh, saya tertarik untuk membeli motor sport seharga Rp.200 juta. Saya membayar uang tanda atau down payment sebesar 2 juta kepada si penjual. Suatu ketika, saya tertarik untuk membeli motor low rider. Saya harus membayar lunas sebesar Rp.56 juta untuk bisa mendapatkan motor tersebut. Pilihan dari kedua opsi

tersebut, apakah saya membeli motor sport atau membeli motor low rider, itu tidak akan berpengaruh kepada uang tanda sebesar Rp.2 juta tadi

15. *Past cost* memiliki makna sama dengan *Sunk cost* dimana nilainya tidak dapat dihindari dan tidak dapat diubah melalui keputusan apapun, tidak peduli akan tindakan apapun yang diambil.

2.1.5 Anggaran Biaya Operasional

Di dalam melaksanakan kegiatan usahanya, Mulyadi (2001 : 221), setiap perusahaan selalu dihadapkan pada masa yang penuh dengan ketidakpastian, sehingga akan menimbulkan masalah pemilihan dari berbagai alternatif kebijakan yang akan ditempuhnya dalam melaksanakan kegiatan usahanya tersebut. Di samping itu, dalam pelaksanaan kebijakan yang telah diputuskan tersebut, perlu adanya suatu alat untuk mengkoordinasikan semua kegiatan agar dapat berjalan secara resmi dan terkendali. Untuk keperluan tersebut banyak sarana manajemen yang dapat dipergunakan dan salah satunya dalam bentuk anggaran. Dengan kata lain, anggaran akan sangat bermanfaat untuk mensinergikan seluruh sumber dana dan daya pada suatu perusahaan dalam rangka mencapai tujuannya. Secara umum anggaran dapat didefinisikan :

Menurut Carter dan Usri (2004:13) mendefenisikan “Anggaran (*Budget*) adalah pernyataan terkuantifikasi dan tertulis dari rencana manajemen”. Menurut Sukarno (2004:144) mendefenisikan “Anggaran adalah rencana yang terorganisasi dan menyeluruh dinyatakan dalam unit moneter untuk operasi dan sumber daya suatu perusahaan selama periode tertentu dimasa yang akan datang ”.

Anggaran biaya operasional adalah anggaran atau taksiran semua biaya yang dikeluarkan dan pada hakekatnya dianggap habis dalam masa tahun buku. Menurut Adisaputro (2003:289), yang termasuk di dalam biaya anggaran operasional yaitu :

a. Anggaran Biaya Tetap

Anggaran biaya tetap adalah anggaran biaya yang jumlahnya tetap, tidak berubah meskipun volume produk berubah sampai dengan menganalisis biaya tetap.

b. Anggaran Biaya Variabel

Anggaran biaya variabel adalah anggaran biaya yang jumlahnya berubah-ubah secara proporsional sesuai dengan perubahan volume produksi. Ini berarti jika terjadi peningkatan aktivitas perusahaan maka jumlah biaya variabel meningkat pula dan juga sebaliknya.

c. Anggaran Biaya Semi Variabel

Anggaran biaya semi variabel adalah anggaran biaya-biaya yang sebagian tetap dan sebagian lagi bersifat variabel. Contohnya seperti: biaya pemeliharaan gedung, biaya pemeliharaan mesin/alat-alat kantor, upah dan gaji karyawan.

2.1.6 Elemen – Elemen Biaya

Adapun Elemen Elemen biaya Firdaus A. Dunia, (1994:21) yaitu sebagai berikut :

a. Biaya Produksi

Merupakan biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Contohnya biaya depresiasi mesin dan ekuipmen, biaya bahan baku, biaya bahan penolong, biaya gaji karyawan yang bekerja dalam

bagian - bagian, baik yang langsung maupun yang tidak langsung yang berhubungan dengan proses produksi.

b. Biaya Pemasaran

Merupakan biaya – biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk. Contohnya adalah biaya iklan, biaya promosi, biaya angkutan dari gudang perusahaan ke gudang pembeli, gaji karyawan bagian–bagian yang melaksanakan kegiatan pemasaran, biaya contoh (*sampel*).

c. Biaya Administrasi dan Umum

Merupakan biaya – biaya untuk mengkoordinasi kegiatan produksi dan pemasaran produk. Contoh biaya ini adalah biaya gaji karyawan bagian keuangan, akuntansi, personalia dan bagian hubungan masyarakat, biaya pemeriksaan akuntansi, biaya fotocopy.

d. Biaya Langsung (*Direct cost*)

Biaya yang terjadi yang penyebab satu – satunya adalah karena adanya sesuatu yang dibiayai. Jika sesuatu yang dibiayai tersebut tidak ada, maka biaya langsung ini tidak akan terjadi. Dengan demikian biaya langsung akan mudah diidentifikasi dengan sesuatu yang dibiayai.

e. Biaya Tidak Langsung (*Indirect cost*)

Biaya yang terjadi tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai. Biaya tidak langsung dalam hubungannya dengan produk disebut dengan istilah biaya produksi tidak langsung atau biaya overhead pabrik (*factory overhead costs*). Biaya ini tidak mudah diidentifikasi dengan produk tertentu.

2.1.7 Klasifikasi Biaya Operasional

Untuk memudahkan menganalisa biaya yang terjadi dalam kegiatan perusahaan, Mulyadi (2001 : 208), maka biaya operasional dapat diklasifikasikan menjadi :

1. Biaya Pemasaran

Biaya pemasaran adalah meliputi semua biaya yang digunakan untuk proses/kegiatan pemasaran, yaitu : biaya untuk memperoleh atau menimbulkan pesanan. Biaya meliputi semua biaya yang terjadi dalam rangka mencapai atau menimbulkan pesanan dari pembeli kepada perusahaan.

Dari segi fungsinya, biaya ini dapat digolongkan menjadi dua kelompok yaitu:

a. Biaya promosi dan advertensi, meliputi:

1. Biaya gaji dan advertensi
2. *Supplies* untuk promosi dan advertensi
3. Barang contoh (*sample*)
4. *Advertense* dalam berbagai media

b. Biaya penjualan, meliputi:

1. Gaji penjualan
2. *Supplies* kantor penjualan
3. bonus penjualan
4. Komisi penjualan
5. Perjalanan dinas penjualan
6. Gaji kantor penjualan

2. Biaya memenuhi atau melayani pesanan

Biaya untuk memenuhi atau melayani pesanan adalah meliputi semua biaya yang terjadi dalam rangka memenuhi atau melayani pesanan yang diterima dari pembeli. Dari segi fungsi, biaya ini dapat digolongkan menjadi 4 kelompok, yaitu:

- a. Biaya pengepakan dan pengiriman, meliputi:
 1. Gaji bagian gedung
 2. *Supplies* gudang
 3. penyusutan gudang dan peralatannya
 4. Reparasi dan pemeliharaan gudang
 5. Asuransi gudang
- b. Biaya pengepakan dan pengiriman, meliputi:
 1. Gaji bagian pengepakan dan pengiriman
 2. *Supplies* untuk pengepakan dan pembungkus
 3. Biaya barang yang dijual
 4. Penyusutan kendaraan
 5. Reparasi dan pemeliharaan alat pengepakan dan pengiriman
- c. Biaya pemberian kredit dan pengumpulan piutang, meliputi:
 1. Gaji bagian pemberian kredit dan pengumpulan piutang *Supplies* kantor
 2. kerugian piutang tak tertagih
 3. Penyusutan peralatan pemeliharaan peralatan
 4. Biaya bantuan hukum
- d. Biaya penjualan, meliputi:
 2. Gaji bagian administrasi penjualan
 3. *Supplies* kantor

4. Penyusutan peralatan
5. Reparasi dan pemeliharaan peralatan

2.1.8 Efisiensi Biaya Operasional

Secara umum pengertian efisiensi Biaya operasional Mulyadi (2000 : 91) adalah suatu kondisi dimana anggaran yang ada digunakan sesuai dengan kebutuhan yang telah di rencanakan sehingga anggaran yang ada tepat sasaran. Sedangkan efisiensi biaya operasional adalah suatu pendekatan dimana lebih menekan biaya biaya yang di anggap tidak perlu sehingga perusahaan bisa mengurangi biaya biaya yang tidak sesuai dengan tujuan awal perencanaan anggaran yang pada akhirnya biaya yang ada akan sesuai dengan tujuan awal dan semua sasaran serta tujuan akan tercapai, hingga efisiensi biaya akan tercapai dengan sendirinya.

Menurut Mulyadi (2000 : 96) efisiensi adalah pemakaian biaya atau bentuk pengorbanan lainnya dari setiap komponen pada setiap aktivitas usaha yang berjalan secara wajar. Komponen tersebut meliputi biaya, waktu, dan tenaga kerja. Sedangkan Menurut Cashin (1999 : 12) efisiensi adalah perbandingan yang negatif antara *input* dan *output*. Negatif karena sumber, alat dan tenaga kerja yang dipergunakan lebih kecil dari hasil yang diperoleh.

Dan menurut Sukarno (2004 : 39) pengertian efisiensi kerja adalah perbandingan terbaik antara suatu pekerjaan yang dilakukan dengan hasil yang dicapai oleh pekerjaan tersebut sesuai dengan yang ditargetkan baik dalam hal mutu maupun hasilnya yang meliputi pemakaian waktu yang optimal dan kualitas cara kerja yang maksimal.

Perbandingan ini dilihat dari: Segi waktu, Suatu pekerjaan disebut lebih efisien bila hasil kerja berdasarkan patokan ukuran yang diinginkan untuk memperoleh sesuatu yang baik dan maksimal. Segi kinerja, yaitu hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan.

Berdasarkan uraian diatas bahwa perbandingan terbaik antara usaha dan hasilnya dalam setiap pekerjaan terutama ditentukan oleh bagaimana pekerjaan itu dilakukan. Jika efisiensi kerja pada umumnya merupakan hasil dari cara-cara kerja yang sesuai dengan prosedur kerja. Cara kerja yang efisien adalah cara yang tanpa sedikitpun mengurangi hasil yang hendak dicapai seperti : cara termudah, tercepat, termurah, teringan, dan terpendek.

2.1.9 Ukuran Efisiensi

Mengukur efisiensi suatu organisasi seperti perusahaan bukanlah perkara yang mudah. Kendala dalam pengukuran efisiensi menurut Mulyadi (2001 :87) disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, organisasi perusahaan merupakan suatu kumpulan berbagai ragam perilaku ataupun sumber daya yang kompleks. Oleh karena itu sulit untuk memperoleh ukuran efisiensi organisasi yang absolut.

Kondisi ini akan mengarah penggunaan nilai efisiensi relatif (perbandingan atas penggunaan sumber daya/*inputs* untuk mendapatkan suatu hasil/*outputs* dari sebuah organisasi dibandingkan dengan nilai efisiensi relatif organisasi lain yang sejenis) menggantikan nilai absolute tersebut. Kedua, organisasi perusahaan tersusun dari proses transformasi yang multi dimensional dimana selalu banyak input yang dimanfaatkan untuk menghasilkan banyak *output* pula. Adapun Rumus Efisiensi :

$$\text{Efisiensi} = \frac{\text{Biaya operasional}}{\text{Pendapatan operasional}}$$

Mulyadi (2001:100)

Dimana :

Bila > 90 % Efisiensi sangat rendah

Bila > 76 % - 90 % Kurang Efisien

Bila > 60 % - 75% Efisiensinya tinggi

Bila > 60 % Efisiensinya sangat tinggi

Untuk menentukan apakah suatu kegiatan dalam organisasi itu termasuk efisien atau tidak maka prinsip-prinsip atau persyaratan efisiensi harus terpenuhi, yaitu sebagai berikut. (Mulyadi, 2001 102) :

1. Efisiensi harus dapat diukur,
2. Efisiensi mengacu pada pertimbangan rasional,
3. Efisiensi tidak boleh mengorbankan kualitas,
4. Efisiensi merupakan teknis pelaksanaan
5. Pelaksanaan efisiensi harus disesuaikan dengan kemampuan organisasi yang bersangkutan,
6. Efisiensi itu ada tingkatannya, bisa dengan prosentase.

2.2 Laba

2.2.1 Pengertian Laba

Kegiatan perusahaan sudah dapat dipastikan berorientasi pada keuntungan atau laba, menurut Kingsman dan pujawan (2003:245) Laba adalah selisih lebih pendapatan atas beban sehubungan dengan usaha untuk memperoleh pendapatan

tersebut selama periode tertentu. Dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan laba sejauh mana suatu perusahaan memperoleh pendapatan dari kegiatan penjualan sebagai selisih dari keseluruhan usaha yang didalam usaha itu terdapat biaya yang dikeluarkan untuk proses penjualan selama periode tertentu.

Menurut Zaky Baridwan (2004 : 29) Laba adalah Kenaikan modal (aktiva bersih) yang berasal dari transaksi sampingan atau transaksi yang jarang terjadi dari badan usaha dan dari semua transaksi atau kejadian lain yang mempengaruhi badan usaha selama satu periode kecuali yang termasuk dari pendapatan (*revenue*) atau investasi oleh pemilik.

Menurut Henry Simamora (2002 : 45) Laba adalah perbandingan antara pendapatan dengan beban jikalau pendapatan melebihi beban maka hasilnya adalah laba bersih.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa laba berasal dari semua transaksi atau kejadian yang terjadi pada badan usaha dan akan mempengaruhi kegiatan perusahaan pada periode tertentu dan laba di dapat dari selisih antara pendapatan dengan beban, apabila pendapatan lebih besar dari pada beban maka perusahaan akan mendapatkan laba apabila terjadi sebaliknya maka perusahaan mendapatkan rugi.

2.2.2 Laba Bersih

Soemarso (2002:30) Laba bersih adalah kelebihan seluruh pendapatan atas seluruh biaya untuk suatu periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan yang disajikan dalam bentuk laporan laba rugi. Para akuntan menggunakan istilah "*net income*" untuk menyatakan kelebihan pendaopatan atas biaya dan istilah "*net loss*" untuk

menyatakan kelebihan biaya atas pendapatan. Untuk menentukan keputusan investasinya, calon investor perlu menilai perusahaan dari segi kemampuan untuk memperoleh laba bersih sehingga diharapkan perusahaan dapat memberikan tingkat pengambalian yang tinggi. Laba bersih (*net income*) dapat dijadikan ukuran kinerja perusahaan selama satu periode tertentu. *Earning* merupakan suatu ukuran berupa besar harta yang masuk (pendapatan dan keuntungan) melebihi harta yang keluar (beban dan kerugian).

2.2.3 Laba Kotor

Menurut Soemarso (2002:34) “Laba kotor (*gross profit*) adalah penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan”

Menurut Theodorus M. Tuanakotta (2001:219) mengemukakan jenis-jenis laba dalam hubungannya dengan perhitungan laba, yaitu :

1. Laba kotor yaitu perbedaan antara pendapatan bersih dan penjualan dengan harga pokok penjualan.
2. Laba dari operasi yaitu selisih antara laba kotor dengan total beban biaya.
3. Laba Bersih yaitu angka terakhir dalam perhitungan laba rugi dimana untuk mencarinya laba operasi bertambah pendapatan lain-lain dikurangi oleh beban lain-lain.

Laba yang diperoleh oleh perusahaan dapat dibagi menjadi dua (2) bagian yaitu laba kotor dan laba bersih. Dimana laba kotor dapat diartikan sebagai berikut :

Pengertian yang diungkapkan oleh tokoh ahli mengenai laba kotor adalah sebagai berikut : Menurut Munawir, 2002 : 34. “Laba kotor adalah penghasilan yang diperoleh dari penjualan total kepada para pembeli selama periode yang bersangkutan”. Menurut Hendriksen, Eldon S . (2008 : 32) “Laba bersih adalah laba

yang diperoleh dari seluruh penghasilan dikurangi dengan seluruh biaya”. Dalam menyajikan laporan rugi laba akan terlihat pengklasifikasian dalam pengukuran laba adalah sebagai berikut :

1. Laba kotor atas penjualan merupakan selisih dari penjualan bersih dan harga pokok penjualan, laba ini dinamakan laba kotor. Hasil laba bersih belum dikurangi dengan beban operasi lainnya untuk periode tertentu.
2. Laba bersih operasi perusahaan yaitu laba kotor dikurangi dengan sejumlah biaya penjualan, biaya administrasi dan umum.
3. Laba bersih sebelum potongan pajak merupakan pendapatan perusahaan secara keseluruhan sebelum pajak perseroan yaitu perolehan dari laba operasi dikurangi atau ditambah.
4. Laba bersih setelah potongan pajak yaitu laba bersih setelah ditambah atau dikurangi dengan pendapatan dan biaya non operasi dan dikurangi laba perseroan.

2.2.3 Kegiatan Laba

Urutan yang sering dipakai untuk menilai berhasil atau tidaknya manajemen suatu perusahaan untuk laba yang diperoleh nantinya, laba ini akan dipergunakan oleh perusahaan. Di dalam standar akuntansi keuangan PSAK no. 25 (menurut IAI 2007:91) disebutkan sebagai berikut :

Laporan laba rugi merupakan laporan utama untuk melaporkan kinerja suatu perusahaan, terutama tentang profitabilitas dibutuhkan untuk mengambil keputusan tentang sumber ekonomi yang dikelola oleh sebuah perusahaan dimasa yang akan datang. Informasi tersebut juga sering digunakan untuk memperkirakan kemampuan

suatu perusahaan untuk menghasilkan kas dan aktiva yang akan disamakan dengan kas dimasa yang akan datang. Informasi tentang kemungkinan perubahan kinerja juga penting dalam hal ini.

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa laporan laba rugi merupakan suatu laporan sistematis mengenai penghasilan biaya laba rugi yang diperoleh suatu perusahaan dalam satu periode. Menurut Zaky Baridwan (2004 : 34) Informasi yang disajikan dalam laporan laba rugi meliputi :

a. Bagian pertama.

Menunjukkan penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok perusahaan (penjualan barang dagangan / memberikan *service*) diikuti dengan harga pokok dari barang atau service yang dijual, sehingga diperoleh laba kotor.

b. Bagian kedua.

Menunjukkan biaya-biaya operasi yang terdiri dari biaya penjualan dan biaya umum atau administrasi (*operating expense*).

c. Bagian ketiga.

Menunjukkan harga hasil yang diperoleh diluar operasi pokok perusahaan yang diikuti dengan biaya diluar usaha pokok perusahaan.

d. Bagian keempat.

Menunjukkan laba rugi yang insidentil (*extra ordinary gain or loss*) sehingga akhirnya diperoleh laba bersih sebelum pajak pendapatan.

2.2.4 Tujuan Laba

Menurut Zaky Baridwan (2004 : 49) mengutarakan bahwa tujuan pelaporan laba adalah sebagai berikut :

- a. Sebagai indikator efesiensi penggunaan dana yang tertahan dalam perusahaan yang diwujudkan dalam tingkat kembaliannya.
- b. Sebagai dasar pengukuran prestasi manajemen.
- c. Sebagai dasar penentuan besarnya perencanaan pajak.
- d. Sebagai alat pengendalian sumber daya ekonomi suatu negara.
- e. Sebagai kompensasi dan pembagian bonus.
- f. Sebagai alat motivasi manajemen dalam pengendalian perusahaan.
- g. Sebagai dasar bentuk kenaikan kemakmuran.
- h. Sebagai dasar pembagian deviden.

Dari kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dilaporkannya laba atau lebih dikenal dengan laba atau rugi adalah sebagai indikator efesiensi penggunaan dana yang digunakan sebagai dasar untuk pengukuran, penentuan, pengendalian, motivasi prestasi manajemen dan sebagai dasar kenaikan kemakmuran serta dasar pembagian deviden untuk para investor yang menanamkan modalnya pada perusahaan.

2.2.5 Pencapaian Laba Kotor

Laba merupakan selisih antara pendapatan dengan beban, sehingga laba dapat mengukur masukan (dalam bentuk beban yang diukur dengan biaya) dan keluaran (dalam bentuk pendapatan yang diperoleh). Hal ini seperti pernyataan bahwa “Laba yang dicapai merupakan pengukur penting efisien dan efektivitas organisasi” (Yulian, 2000:30). Pencapaian laba kotor yang maksimal dapat tercapai bila penjualan bersih tinggi dari pada harga pokok penjualan. Pencapaian laba kotor adalah tercapainya

target laba kotor yang maksimal dengan menunjukkan adanya penjualan yang lebih tinggi daripada harga pokok penjualan (Sofjan Assauri 2000:15).

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa biaya atau masukan atau input akan menunjukkan ukuran pencapaian laba kotor apabila setelah jumlah penjualan diketahui sebagai salah satu faktor yang menentukan nilai laba kotor suatu perusahaan.

2.2.6 Pengukuran Ramalan Laba

Menurut Kieso, (2001:36). Ukuran laba secara efektif menghubungkan laba masa lalu, laba saat ini dan laba masa depan dengan total investasi modal. Digunakannya ramalan ini pada analisis dan laba menambah tingkat pemahaman dan realisme.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa laba dapat diramalkan dari jumlah masa lalu, laba saat ini dan laba dimasa yang akan datang sebagai bahan dalam melakukan analisa, selain pengembalian atas investasi modal termasuk juga kedalam unsur atau sarana utama dan pelengkap dalam peramalan laba.

2.2.7 Analisis Laba Dua Tahap

Menurut Horngren (2006:110) dalam bukunya Analisis Laporan Keuangan menjelaskan bahwa analisis laba berikut komponen-komponennya dilakukan melalui dua tahap sebagai berikut :

1. Analisis Akuntansi dan Pengukurannya

Analisis ini memerlukan pemahaman atas akuntansi pendapatan dan beban. Analisis ini juga memerlukan pemahaman akuntansi aktiva dan kewajiban karena banyak aktiva yang merupakan beban yang ditangguhkan dan kewajiban yang

merupakan penghasilan yang ditanggihkan. Implikasi tiap jenis akuntansi dibandingkan jenis lainnya harus dipahami, serta nilai dampaknya pada pengukuran laba dan analisa komperatif.

2. Menerapkan Alat Analisis Pada Laba dan Komponen-komponennya serta Menginterpretasikan Hasil Analisis Tersebut

Penerapan alat analisis ini bertujuan untuk mencapai tujuan terkait dengan pengguna laba. Tujuan ini meliputi peramalan laba, penilaian daya tahan dan pengguna laba, serta estimasi kekuatan laba. Menurut Horngen (2006:150) Laba kotor (*gross profit*) atau margin kotor (*gross margin*) adalah pendapatan yang dikurangi dengan harga pokok penjualan, misalnya :

Penjualan	xxxxxxxx
Harga Pokok Penjualan	<u> xxxxxx </u> -
Laba Kotor	xxxxxxxx

2.2.8 Perkembangan Laba Kotor

Menurut Horngen (2006:190) Analisis perkembangan laba kotor adalah suatu analisis untuk mengetahui sebab-sebab perkembangan laba kotor suatu perusahaan yang membandingkan dua laporan laba rugi suatu perusahaan dari periode yang berbeda. Perkembangan laba kotor perlu dianalisis untuk mengetahui sebab-sebab perubahan tersebut, baik perubahan yang menguntungkan maupun yang tidak menguntungkan, sehingga akan dapat diambil tindakan seperlunya untuk periode yang datang. Penyebab perkembangan laba kotor pada dasarnya disebabkan faktor penjualan dan faktor harga pokok penjualan.

Faktor harga pokok penjualan juga dipengaruhi oleh kuantitas produk yang dijual dan harga pokok penjualan yang dijual atau dihasilkan tersebut, oleh karena itu perkembangan laba kotor yang disebabkan oleh perubahan harga pokok penjualan dapat disebabkan oleh perubahan harga pokok rata-rata per satuan dan perubahan kuantitas atau volume produk yang dijual dengan membandingkan dua laporan perhitungan laba rugi suatu perusahaan dari periode yang berbeda atau dengan membandingkan antara perkembangan laba kotor yang telah dianggarkan dengan realisasi laba kotor dengan tahun yang bersangkutan akan dapat diketahui perkembangan laba kotornya.

Laba kotor perlu dilakukan analisa perkembangan untuk mengetahui perkembangan yang dialami perusahaan pada periode tertentu. Analisa perkembangan, diperlukan dalam rangka menciptakan penjualan yang optimal, dan penjualan diperlukan untuk menghasilkan laba.

Laba kotor merupakan hasil dari penjualan bersih dikurangi dengan harga pokok penjualan, hal ini sejalan dengan kutipan dari Menurut Harahap (2002-34) “Laba kotor (*gross profit*) adalah penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan”

2.3 Penelitian Terdahulu

Sebagai acuan dari penelitian ini dikemukakan hasil-hasil penelitian yang dilaksanakan sebelumnya yaitu:

No	Nama Peneliti / Thn	Judul	Masalah / Tujuan	Alat Analisis	Hasil	Persamaan / Perbedaan
1	Widi Winarso 2014	Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas (Roa) Pt	Masalah dalam penelitian adalah bagaimana Pengaruh Biaya Operasional Terhadap	Analisis Regresi Sederhana	Hasil dari penelitian ini adalah biaya operasional dan profitabilitas memiliki hubungan yang tidak searah dan cenderung lemah, sehingga tingkat	<u>Persamaan :</u> Biaya Operasional <u>Perbedaan :</u>

		Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero)	Profitabilitas (Roa) Tujuan Penelitian adalah untuk Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas (Roa)		pengaruh biaya operasional terhadap profitabilitas pada PT INTI (Persero) sebesar 13,6% dan sisanya yaitu 86,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Hasil nilai uji t diperoleh $t_0 \geq t_a$, sehingga nilai tersebut mengandung arti bahwa biaya operasional berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).	Penelitian ini berbicara tentang profitabilitas sedangkan penelitian saya berbicara tentang Laba.
2	Mochammad Mahrizal 2013	Pengaruh efisiensi biaya terhadap perencanaan laba perusahaan jasa konstruksi: studi pada cv. Sinto	Masalah dalam penelitian ini adalah Pengaruh efisiensi biaya terhadap perencanaan laba perusahaan Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui Pengaruh efisiensi biaya terhadap perencanaan laba perusahaan	Analisis Regresi Sederhana	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Efisiensi biaya tenaga kerja secara manual pada sub bidang pekerjaan menghampar latasir sesuai dengan yang diperkirakan. Kondisi lapangan, tinggi rendahnya di tiap lokasi yang berbeda-beda menyebabkan komposisi pondasi atau lapisan-lapisan bertambah atau bahkan dapat dikurangi. Pada saat proses pengerjaan material sempat terkendala cuaca di beberapa lokasi sehingga mengakibatkan adanya penambahan ulang	<u>Persamaan :</u> Biaya Operasional dan Laba <u>Perbedaan :</u> Penelitian ini berbicara tentang Perencanaan laba sedangkan penelitian saya berbicara tentang Laba
3	Supardji, Yulian, 2009	Pengaruh Efektivitas penerapan anggaran terhadap penilaian kinerja pusat laba (studi kasus pada PT. Rahayu Santosa)	Bagaimana Pengaruh Efektivitas penerapan anggaran terhadap penilaian kinerja pusat laba Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh Efektivitas penerapan anggaran terhadap penilaian kinerja pusat laba	Analisis Regresi Sederhana	Hasil dari penelitian ini adalah penelitian ini menunjukan bahwa Efektivitas penerapan anggaran tidak berpengaruh positif signifikan terhadap penilaian kinerja pusat laba (studi kasus pada PT. Rahayu Santosa)	<u>Persamaan :</u> Laba <u>Perbedaan :</u> Penelitian ini berbicara tentang anggaran sedangkan penelitian saya berbicara tentang biaya Operasional

2.4 Kerangka Pikir

Efisiensi Biaya Operasional merupakan salah satu teknik yang dilakukan oleh perusahaan yang berkaitan dengan penghematan anggaran tetapi dengan tidak mengurangi kualitas pelayanan pada perusahaan. Efisiensi Biaya Operasional adalah perlu karena adanya keharusan untuk mengontrol besar kecilnya anggaran yang dikeluarkan oleh perusahaan.

Mengukur efisiensi suatu organisasi seperti perusahaan bukanlah perkara yang mudah. Kendala dalam pengukuran efisiensi disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, organisasi perusahaan merupakan suatu kumpulan berbagai ragam perilaku ataupun sumber daya yang kompleks. Oleh karena itu sulit untuk memperoleh ukuran efisiensi organisasi yang absolut. Untuk mendapatkan suatu nilai ukuran yang menunjukkan efisiensi suatu organisasi perusahaan secara keseluruhan yang bersifat skala, haruslah terlebih dahulu diperoleh suatu bobot organisasi Perusahaan tersebut.

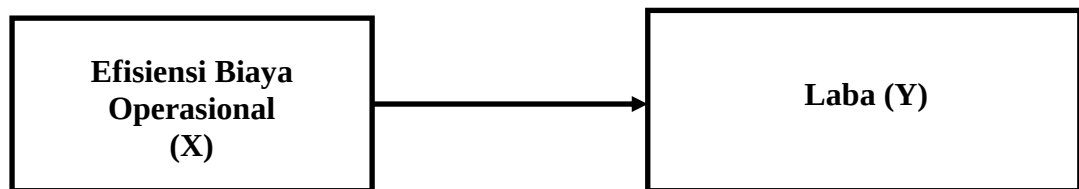
Bagaimanapun juga bobot *input* dan *output* yang dinyatakan sebelumnya ini selalu kurang dalam melingkupi seluruh nilai yang mempengaruhinya baik eksternal maupun internal. Di dalam teori perusahaan dan analisis biaya dinyatakan bahwa perusahaan-perusahaan sejenis yang *survive* apabila mereka memiliki kiat produksi tersendiri dan manajemen yang efisien yang tidak dimiliki oleh perusahaan lain sejenis dengan pasar yang sama.

Sama halnya juga dalam mengukur laba dapat dijabarkan dalam angka berkaitan dengan jumlah yang harus diberikan atas laba yang telah didapatkan, seperti laporan keuangan. Tentu saja faktor diatas bisa dikembangkan dan disesuaikan dengan kondisi perusahaan sepanjang itu dapat didefinisikan dan diukur. Untuk mengukur Efisiensi

Biaya Operasional terhadap laba, mengacu pada teori dan kerangka pikir diatas maka dalam mengukur penelitian ini menggunakan laporan keuangan sebagai alat bantu dalam mengetahui bagaimana pengaruh Efisiensi Biaya Operasional terhadap laba.

Sejalan dengan hal tersebut, perlu melihat bagaimana pengaruh Efektifitas Biaya Operasional terhadap laba pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dengan menggunakan analisis SPSS 19 sehingga dapat diketahui penyebab terjadinya laba yang mempengaruhi efisiensi Biaya Operasional.

Dengan hasil analisis tersebut maka akan ditempuh langkah-langkah yang relevan dan sesuai dengan kemampuan perusahaan guna perbaikan efisiensi biaya operasional pada perusahaan dimasa yang akan datang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar kerangka dibawah ini :



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan tinjauan pustaka diatas maka didapat hipotesis awal sebagai berikut : Diduga Efisiensi Biaya Operasional (X) berpengaruh terhadap Laba (Y).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Lokasi Penelitian

Adapun yang menjadi objek dari penelitian yaitu pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk, yang beralamat di Jln Sultan Hasanuddin, No.31.

3.2. Populasi Dan Sampel

3.2.1. Populasi

Menurut Arikonto (2006: 130) mengungkapkan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah Laporan keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.

3.2.2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2006 : 131). Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk tahun 2017.

3.3. Jenis dan Sumber Data

3.3.1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Data Kualitatif.

Menurut Sugiono (2007:14) “Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata, skema dan gambar. Data kualitatif dari penelitian ini yaitu data yang diperoleh dari PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dalam bentuk informasi baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Data Kualitatif ini seperti sejarah berdirinya, struktur

organisasi dan uraian tugas dari masing-masing karyawan yang bekerja pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.

2. Data Kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2007:23) “Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka. Data kuantitatif dalam penelitian ini bersumber dari laporan keuangan pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.

3.3.2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Sugiyono (2007:146) mendefinisikan data primer dan sekunder sebagai berikut:

1. Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli tanpa perantara.“ dalam penelitian ini data primer yang digunakan adalah data biaya operasional dan semua data yang diperoleh dari pihak yang memiliki peran dalam operasional perusahaan pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.
2. Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Dalam penelitian ini data sekunder yang digunakan adalah berupa studi kepustakaan, majalah-majalah perekonomian, dan informasi dokumentasi lain yang dapat diambil melalui sistem *on-line (internet)*.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Didalam melengkapi hasil penelitian ini, maka penulis melakukan pengumpulan data dengan cara berikut :

1. *Survey* Pendahuluan, yaitu kegiatan langkah awal untuk mencari judul skripsi dan masalah yang bisa diangkat menjadi bahan penelitian lewat karya tulis ilmiah lainnya. Setelah menentukan judul penelitian skripsi dan masalah yang diangkat dalam penelitian melalui jurnal, maka langkah selanjutnya adalah mencari objek penelitian yang tepat dan sesuai dengan judul penelitian skripsi.
2. Studi Kepustakaan, yaitu dengan suatu metode untuk mendapatkan informasi dari teori-teori dengan cara mempelajari serta mencatat dari buku-buku literature, majalah, jurnal, serta bahan-bahan informasi lainnya yang berhubungan dengan materi yang dibahas oleh penulis.
3. *Survey* Lapangan, yaitu suatu metode pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung ke tempat objek yang diteliti.

3.5 Metode Pengolahan Data

Adapun tehnik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Editing, yaitu memeriksa kelengkapan jawaban responden, meneliti kekonsentrasian jawaban, dan menyeleksi keutuhan kuesioner sehingga data siap diproses.
2. *Coding*, yaitu mengkode atau memisahkan data berdasarkan klasifikasi variabel.
3. Tabulasi, yaitu mengidentifikasi, mencacah terhadap setiap item pertanyaan dalam bentuk distribusi frekuensi.

3.6 Metode Analisis Data

Untuk menjawab permasalahan yang di kemukakan dalam penelitian ini di gunakan analisis *regresi* Sederhana. Untuk mengetahui pengaruh Efisiensi Biaya

terhadap Laba Perusahaan. Menurut Sugiyono (2007:250), analisis *regresi linear* sederhana digunakan oleh peneliti bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) *variabel dependen* bila dua atau *variabel independen* sebagai *factor predictor* dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Model analisis regresi linear sederhana yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta X$$

Dimana : Y = Efisiensi Operasional

α = Konstanta (Nilai *intercept*)

β = *Koefisien regresi* untuk X

X = Laba Perusahaan

ε = Estimasi tingkat kesalahan / *Error*

Untuk mengukur pengaruh variabel X terhadap variabel Y digunakan kaidah pengambilan keputusan yang di kemukakan oleh Sudjana (1996 : 367) sebagai berikut

- a. Jika nilai $r > 0$ artinya telah terjadi hubungan linear yang positif yang berindikasikan bahwa makin besar nilai Efisiensi Biaya Operasional (X), maka semakin besar pula kepuasan pasien (Y), atau sebaliknya.
- b. Jika nilai $r < 0$ berarti tidak ada hubungan sama sekali antara variabel X dan variabel Y
- c. Jika nilai $r = 1$ atau $r = -1$ artinya telah terjadi hubungan *linier* sempurna yaitu berupa garis lurus, sedangkan untuk nilai r yang makin mengarah ke angka 0 maka garis makin tidak lurus.

Besarnya nilai yang di gunakan dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan kaidah pengambilan keputusan yang dilakukan oleh Sugiyono (2007 : 231) sebagai berikut :

- | | |
|-----------------------------|-----------------------------------|
| 1. Nilai $r = 0,00 - 0,199$ | pengaruh yang terjadi tidak kuat |
| 2. Nilai $r = 0,20 - 0,399$ | pengaruh yang terjadi kurang kuat |
| 3. Nilai $r = 0,40 - 0,599$ | pengaruh yang terjadi sedang |
| 4. Nilai $r = 0,60 - 0,799$ | pengaruh yang terjadi kuat |
| 5. Nilai $r = 0,80 - 1,00$ | pengaruh yang terjadi sangat kuat |

3.5. Definisi Operasional Variabel

Adapun yang menjadi definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Efisiensi Biaya Operasional (X) adalah perbandingan terbaik antara suatu pekerjaan yang dilakukan dengan hasil yang dicapai oleh pekerjaan tersebut sesuai dengan yang ditargetkan baik dalam hal mutu maupun hasilnya. Dimana biaya operasional pada PT. Telekomunikasi Indonesia. Tbk antara lain biaya Biaya tetap (biaya gaji karyawan) Biaya variabel (Biaya Perawatan Jaringan), Biaya semi variabel, (biaya lembur, biaya bonus, biaya listrik, Biaya Telpon, Biaya Air).
2. Laba (Y) adalah selisih lebih pendapatan atas beban sehubungan dengan usaha untuk memperoleh pendapatan tersebut selama periode tertentu.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum

4.1.1 Sejarah Singkat

Sejarah TELKOM berawal pada tahun 1856, tepatnya tanggal 23 Oktober 1856, yaitu saat pengoperasian telegraf elektromagnetik pertama di Indonesia yang menghubungkan antara Batavia (Jakarta) dengan Buitenzorg (Bogor) oleh Pemerintah Kolonial Belanda. Selanjutnya pada tahun 1884, didirikanlah perusahaan swasta yang menyediakan layanan pos dan telegraf domestik dan kemudian layanan telegraf internasional. Layanan telepon mulai diperkenalkan tahun 1882 sampai dengan 1906, layanan telepon disediakan oleh perusahaan swasta. Pada 1906, Pemerintah Kolonial Belanda membentuk lembaga pemerintah untuk mengendalikan seluruh layanan pos dan telekomunikasi di Indonesia.

Pada 1961, sebagian besar dari layanan ini dialihkan kepada perusahaan milik negara. Pada 1965, pemerintah memutuskan pemisahan layanan pos dan telekomunikasi ke dalam dua perusahaan milik negara, yaitu PN Pos dan Giro dan PN Telekomunikasi. Pada tahun 1974, PN Telekomunikasi dibagi menjadi dua perusahaan milik negara, yaitu Perusahaan Umum Telekomunikasi (Perumtel) yang bergerak sebagai penyedia layanan telekomunikasi domestik dan internasional serta PT. Industri Telekomunikasi Indonesia (PT. INTI) yang bergerak sebagai pembuat perangkat telekomunikasi. Pada tahun 1980, bisnis telekomunikasi internasional diambil alih oleh PT. Indonesian Satellite

Corporation (Indosat) yang baru saja dibentuk saat itu. Selanjutnya pada 1991, Perumtel mengalami perubahan status, yaitu menjadi perseroan terbatas milik negara dengan nama Perusahaan Perseroan (Persero) PT. Telekomunikasi Indonesia, atau TELKOM.

Sebelum tahun 1995, operasi bisnis TELKOM dibagi kedalam dua belas wilayah operasi, yang dikenal sebagai wilayah telekomunikasi atau witel. Setiap witel bertanggung jawab penuh terhadap seluruh aspek bisnis di wilayahnya masing-masing, mulai dari penyedia layanan telepon hingga manajemen dan keamanan properti. Pada tahun 1995, TELKOM merombak kedua belas witel menjadi tujuh divisi regional (Divisi I Sumatera; Divisi II Jakarta dan sekitarnya; Divisi III Jawa Barat; Divisi IV Jawa Tengah dan DI Yogyakarta; Divisi V Jawa Timur; Divisi VI Kalimantan; dan Divisi VII Indonesia bagian Timur) serta satu Divisi Network. Di bawah sejumlah kesepakatan dengan mitra Kerja Sama Operasi (KSO), TELKOM menyepakati pengalihan hak untuk mengoperasikan lima dari tujuh divisi regional (Divisi Regional I. III. IV. VI dan VII) kepada konsorsium swasta.

Pada tanggal 14 Nopember 1995, Pemerintah melakukan penjualan saham TELKOM melalui penawaran saham perdana (*Initial Public Offering*) di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya (keduanya telah melebur menjadi Bursa Efek Indonesia pada bulan Desember 2007). Saham TELKOM juga tercatat di NYSE dan LSE dalam bentuk *American Depositary Shares* (ADSs) dan ditawarkan pada publik di Bursa Efek Tokyo dalam bentuk *Public Offering Without Listing*. TELKOM saat ini

merupakan salah satu perusahaan dengan kapitalisasi pasar terbesar di Indonesia, dengan nilai kapitalisasi diperkirakan mencapai sekitar Rp.139.104 miliar per 31 Desember 2008. Pemerintah memiliki hak 52.47% dari keseluruhan saham TELKOM yang dikeluarkan dan beredar. Pemerintah juga memegang saham Dwiwarna TELKOM, yang memiliki hak suara khusus dan hak veto atas hal-hal tertentu. Kemudian pada tahun 1999, industri telekomunikasi mengalami perubahan signifikan. Undang-undang Telekomunikasi No.36 (Undang-undang Telekomunikasi) yang berlaku efektif pada bulan September 2000 merupakan pedoman yang mengatur reformasi industri telekomunikasi, termasuk liberalisasi industri, memfasilitasi masuknya pemain baru dan menumbuhkan persaingan usaha yang sehat. Reformasi yang dilakukan Pemerintah kemudian menghapus kepemilikan bersama TELKOM dan Indosat di sebagian besar perusahaan telekomunikasi di Indonesia.

Hal ini bertujuan untuk mendorong terciptanya iklim usaha yang kompetitif. Hasilnya, pada tahun 2001 TELKOM mengakuisisi 35,0% saham Indosat di Telkomsel yang menjadikan total saham TELKOM di Telkomsel menjadi sebesar 77,7%. sementara Indosat mengambil alih 22,5% saham TELKOM di Satelindo dan 37,7% saham TELKOM di Lintasarta. Pada tahun 2002, TELKOM menjual 12,7% sahamnya di Telkomsel kepada Singapore Telecom Mobile Pte Ltd (SingTel Mobile) sehingga kepemilikan saham TELKOM di Telkomsel berkurang menjadi 65,0%. Berdasarkan Undang-undang Telekomunikasi, pada tanggal 1 Agustus 2001, Pemerintah mengakhiri hak eksklusif TELKOM sebagai

satu-satunya penyelenggara layanan telepon tidak bergerak di Indonesia dan Indosat sebagai satu-satunya penyelenggara layanan Sambungan Langsung Internasional (SLI).

Hak eksklusif TELKOM sebagai maupun sambungan langsung jarak jauh internasional akhirnya dihapuskan pada bulan Agustus 2002 dan Agustus 2003. Pada tanggal 7 Juni 2004, TELKOM mulai meluncurkan layanan sambungan langsung international tidak bergerak. Pada tahun 2005, TELKOM meluncurkan satelit TELKOM-2 untuk menggantikan seluruh layanan transmisi satelitnya yang telah dilayani oleh satelit TELKOM sebelumnya, yaitu Palapa B-4. Selain itu, untuk menjadi transmisi *backbone* TELKOM, satelit TELKOM-2 akan mendukung jaringan telekomunikasi nasional untuk memenuhi kebutuhan telekomunikasi di pedesaan dan multimedia. Oleh karenanya, TELKOM telah meluncurkan delapan satelit (termasuk Palapa-A1), yaitu Palapa-A2 (1997-1985), Palapa-B1(1983-1992), Palapa B2P (1987-1996), Palapa-B2R (1990-1999), Palapa-B4 (1992-2004), TELKOM-1 (1999-2008). Seluruh satelit ini telah menjadi bagian sejarah pertelekomunikasian Indonesia. Perubahan itu menyentuh hampir keseluruhan aspek kehidupan manusia. Beberapa waktu lalu Telkom mengadakan survey persepsi *stakeholder* (baik internal maupun external). Hasil survey tersebut menyatakan bahwa baik *stakeholder* internal maupun external menginginkan adanya sebuah perubahan mendasar di tubuh Telkom.

Berkenaan dengan hal itu Telkom melakukan perubahan mendasar dari sisi brand untuk meningkatkan citra perusahaan di mata seluruh

stakeholder serta menetapkan perubahan portopolio bisnis yang baru yaitu *TIME (Telecommunication, Information, Media & Edutainment)*, memiliki *positioning* baru yaitu *life confident*, *tagline* baru yaitu *the world is in your hand* sebagai pengganti *committed 2 u* serta *corporate identity* baru yaitu *life in touch*. Telkom juga menetapkan hari jadinya yaitu tanggal 23 oktober.

4.1.2 Visi dan Misi

Visi : Menjadi perusahaan *InfoComm* terkemuka di regional.

Misi : 1. Menyediakan layanan *InfoComm* terpadu dan lengkap dengan kualitas terbaik dan harga kompetitif. 2. Menjadi model pengelolaan korporasi terbaik di Indonesia.

4.1.3 Stuktur Organisasi

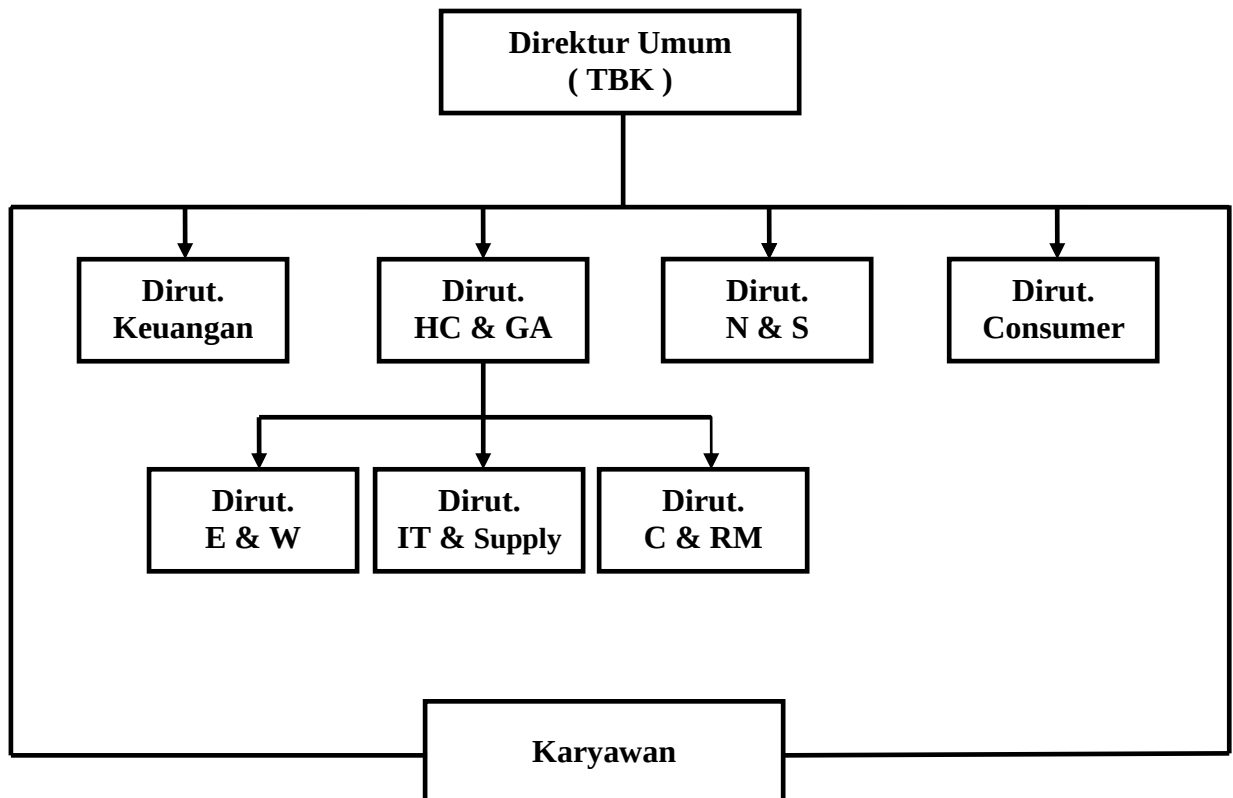
Struktur organisasi adalah suatu kerangka yang mewujudkan pola tetap dari hubungan diantara bidang-bidang kerja maupun orang-orang yang menunjukkan kedudukan dan peran masing-masing dalam suatu kebulatan kerjasama. Selain itu struktur organisasi merupakan alat vital bagi perusahaan atau suatu lembaga dalam menjalankan aktivitasnya dan dari dalamnya akan dapat dilihat sejauh mana tingkat tanggung jawab dari setiap bagian atau personil menurut tugasnya masing-masing guna pencapaian tujuan perusahaan.

Tujuan dibentuknya organisasi adalah untuk membantu menciptakan lingkungan yang memungkinkan orang-orang berprestasi. Dalam penyusunan struktur organisasi haruslah fleksibel dalam arti

memungkinkan adanya penyesuaian-penyesuaian dengan keadaan perusahaan. Struktur yang disusun juga harus menunjukkan garis-garis wewenang dan tanggung jawab yang jelas.

Struktur organisasi yang disusun ada bermacam-macam pola dan susunan, tergantung jenis aktivitas perusahaan dan kemampuan sumber dana serta penempatan tenaga kerja sesuai kemampuan dan kebutuhan perusahaan. Struktur yang disusun haruslah ada hubungan antara bagian yang satu dengan bagian lainnya, baik secara vertikal maupun horizontal sehingga akan mencerminkan tanggung jawab sebagai satu kesatuan usaha. Secara umum, struktur organisasi sebuah perusahaan dagang dapat dilihat pada gambar 4.1.

Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT. Telekomunikasi



Sumber : PT Telekomunikasi Indonesia Cabang Baubau

1. **Direktur Utama**

Ruang lingkup dan tanggung jawab:

- a. Memimpin dan mengurus Perusahaan sesuai dengan tujuan perusahaan dan senantiasa berusaha meningkatkan efisiensi dan efektivitas Perusahaan, memelihara dan mengurus aset perusahaan.
- b. Bertanggung jawab atas pengelolaan dan kepemilikan termasuk perjanjian dengan pihak ketiga.

2. **Direktur Keuangan**

Ruang lingkup dan tanggung jawab:

- a. Fokus dalam menjalankan penyelenggaraan fungsional korporasi di lingkungan Direktorat Keuangan.
- b. Bertanggung jawab untuk menyelenggarakan fungsi keuangan secara terpusat yang mencakup penyelenggaraan operasional keuangan di seluruh unit bisnis melalui pusat keuangan serta memastikan pengendalian investasi pada anak perusahaan.

3. **Direktur *Human Capital & General Affairs***

Ruang lingkup dan tanggung jawab:

- a. Fokus dalam menjalankan penyelenggaraan fungsional korporasi di lingkungan Direktorat SDM dan *general affairs*.
- b. Bertanggung jawab untuk menjalankan peran utama dalam mengelola operasional SDM di seluruh unit bisnis melalui *Human Resources Center*
- c. Memastikan pengendalian beberapa unit *Corporate Service*, *Support Service* dan *Enterprise Service* meliputi: *Human*

Resources Center (“HR Center”), *Training Center* (“TTC”), *Management Consultant Center* (“MCC”), *Community Development Center* (“CDC”), dana pensiun dan berbagai yayasan.

4. *Direktur Network & Solution*

Ruang lingkup dan tanggung jawab:

- a. Fokus dalam menjalankan penyelenggaraan pengelolaan operasional bisnis, sebagai sebuah unit, menjalankan pengelolaan infrastruktur dan layanan di lingkungan Direktorat *Network & Solution*.
- b. Bertanggung jawab dalam pengelolaan bisnis unit lainnya, termasuk: Divisi *Long Distance*, Divisi *Multimedia*, Divisi *Fixed Wireless Network* dan layanan pendukung lainnya seperti *Research & Development Center* (“R&D”), *Maintenance Service Center* (“MSC”) dan *TELKOM Construction Center* (“TCC”).

5. *Direktur Consumer*

Ruang lingkup dan tanggung jawab:

- a. Fokus dalam menyelenggarakan pengelolaan jalur pengiriman dan layanan di Direktorat *Consumer*.
- b. Bertanggung jawab untuk fokus dalam pengelolaan fungsi dari jalur pengiriman dan segmen pelanggan ritel serta konsumen.

6. *Direktur Enterprise & Wholesale*

Ruang lingkup dan tanggung jawab:

- a. Fokus dalam menyelenggarakan pengelolaan fungsi korporasi di bidang jalur pengiriman dan pelanggan di Direktorat *Enterprise & Wholesale*.
- b. Bertanggung jawab untuk menjalankan pengelolaan jalur pengiriman dan layanan pelanggan untuk bisnis korporasi dan *wholesale* termasuk berbagai unit seperti Divisi *Enterprise Service* (“ESC”) dan Divisi *Carrier and Interconnection Service* (“CISC”).

7. Direktur IT & Supply

Ruang lingkup dan tanggung jawab:

- a. Fokus dalam menerapkan pengelolaan pendayagunaan teknologi informasi Perusahaan dan pengelolaan fungsi *supply management* di Direktorat IT & Supply.
- b. Bertanggung jawab atas pengelolaan pusat layanan informasi dan *supply center*.

8. Direktur Compliance & Risk Management

Ruang lingkup dan tanggung jawab:

- a. Fokus dalam pengelolaan kepatuhan, hukum dan pengelolaan risiko di Direktorat *Compliance & Risk Management*.
- b. Bertanggung jawab atas pengelolaan kepatuhan, hukum dan pengelolaan risiko Perusahaan.

- 9. Karyawan bertugas untuk membantu menyelesaikan tugas-tugas dari keseluruhan bagian. Dalam hal ini karyawan bekerja dibawah arahan supervisor melalui bagian-bagiannya, dan biasanya masa kerja mereka kurang dari satu tahun.

4.1.4 Aspek Kegiatan Usaha

Selain melalui restrukturisasi perusahaan, TELKOM melaksanakan transformasi bisnis melalui sejumlah tahapan lainnya, di antaranya pengembangan usaha yang ditujukan untuk mengakomodasi kebutuhan pelanggan dan menjajaki peluang yang ada. Sebagai operator telekomunikasi terpadu, TELKOM telah melakukan pengembangan usaha yang berbasis pada telepon tidak bergerak kabel, telepon tidak bergerak nirkabel, seluler, data dan internet dan *network & interkoneksi* untuk memenuhi seluruh kebutuhan berbagai segmen pelanggan, baik pelanggan biasa, pelanggan korporasi, maupun operator telekomunikasi berlisensi lainnya.

Produk dan layanan TELKOM dapat dikelompokkan sebagai berikut: sambungan telepon tidak bergerak kabel, sambungan telepon tidak bergerak nirkabel, seluler, data & internet dan *network & interkoneksi*. Daftar berikut merupakan produk-produk utama yang memberikan kontribusi besarpada pendapatan TELKOM.

1. Sambungan Telepon Tidak Bergerak Kabel

a. TELKOM LOKAL

Telkom Lokal atau secara khusus mengidentifikasi panggilan antar pelanggan tetap dalam jarak kurang dari 30 km atau di dalam satu wilayah (*boundary*) lokal. Nomor pemanggil dan nomor yang dipanggil masih dalam satu kode area. Tarif yang dikenakan adalah tarif telepon lokal, yaitu Rp.250 per pulsa.

b. TELKOM SLJJ.

TELKOM SLJJ atau panggilan SLJJ (Sambungan Langsung Jarak Jauh) adalah layanan telepon jarak jauh dalam wilayah Indonesia. Nomor pemanggil dan nomor yang dipanggil berbeda wilayah kode area. Biaya penggunaannya tergantung pada jarak, waktu dan tanggal panggilan itu dilakukan.

c. TELKOM Sambungan Langsung Internasional (SLI)007.

Sebelumnya layanan ini dinamai TELKOM International Call (“TIC”) 007 dan diluncurkan pada bulan Juni 2004. Pada bulan Mei 2006, TELKOM mengubah namanya menjadi TELKOMSLI-007. Sambungan Langsung Internasional (“SLI”) 007 adalah layanan jasa komunikasi antar-negara melalui SLI dengan menggunakan kode akses 007. Layanan ini juga dilengkapi panggilan melalui bantuan operator dengan memutar nomor akses 107. TELKOMSLI-007 memberikan tujuh manfaat nyata : *real expert, real time and price, real simple, real value, real care, real sound* dan *real lifestyle*.

d. TELKOMSpeedy.

Speedy Broadband Access merupakan layanan internet broadband yang memanfaatkan teknologi *Asymmetric Digital Subscriber Line* (“ADSL”) dengan kecepatan tinggi hingga 1024 kbps (*downstream*). Speedy memberikan layanan data, multimedia dan telepon/fax secara bersamaan (simultan) dengan hanya menggunakan saluran telepon kabel yang sudah ada. Untuk memperoleh layanan ini, pelanggan hanya perlu menghubungi

TELKOM melalui nomor kontak 147 atau Plasa TELKOM, tidak memerlukan penyedia jasa internet lain. Biaya akses dan biaya internet dapat digabung dalam satu tagihan sedangkan penanganan pelanggan (*customer service*) dilakukan melalui satu pintu, 147 atau Plasa TELKOM. Setiap layanan yang disediakan memiliki koneksi tinggi yang sangat handal dan aman melalui kabel modem, yang memungkinkan penggunaan bersamaan dengan pengguna lainnya.

2. Sambungan Telepon Tidak Bergerak Nirkabel

TELKOM Flexi adalah layanan jasa telekomunikasi suara dan data yang berbasis akses tanpa kabel dengan teknologi *Code Division Multiple Access* (“CDMA”) 2000-1X dan biaya pemakaiannya mengacu pada tarif telepon rumah (PSTN TELKOM). Izin penyelenggaraan layanan TELKOM Flexi terbatas pada satu kode area tertentu (*limited mobility*), karena produk ini tidak memiliki fasilitas roaming seperti halnya pada seluler.

3. Seluler

a) Telkomsel

Telkomsel merupakan penyedia jasa telekomunikasi seluler dengan teknologi GSM dan 3G. Melalui penawaran serangkaian produknya, yaitu *kartuHALO*, *simPATI* dan Kartu As. Telkomsel menawarkan satu layanan pascabayar dan dua layanan prabayar. Para pelanggan dan pengguna Telkomsel mendapatkan beragam fitur, aplikasi dan layanan bernilai tambah (*value added service*),

termasuk SMS, WAP, GPRS, MMS, Wi-Fi, *roaming internasional*, *mobile banking*, CSD dan EDGE. Seluruh fitur layanan tersebut didukung oleh jangkauan sinyal yang luas dan tarif kompetitif untuk memenuhi kebutuhan pelanggan akan komunikasi dan multimedia.

b) *KartuHALO*.

Diperkenalkan pertama kali tahun 1995, *kartuHALO* merupakan kartu pascabayar yang paling banyak digunakan. Pada akhir tahun 2008 terdapat 1,94 juta pelanggan. Dengan pangsa pasar mencapai 60% dari pelanggan pascabayar, *kartuHALO* tetap menjadi pemimpin pasar pada segmen ini. *kartuHALO* memiliki tiga pilihan layanan, yaitu HALO keluarga untuk paket layanan keluarga, HALObebas yang menawarkan sejumlah paket termasuk tarif khusus untuk panggilan ke 10 nomor favorit, gratis 150 SMS per bulan, gratis biaya abonemen dan tarif flat nasional serta HaloHybrid yang merupakan layanan pascabayar yang dapat diubah kapanpun menjadi layanan prabayar sewaktu-waktu atau sampai batas penggunaan telepon dicapai.

c) *simPATI*.

Produk ini merupakan kartu prabayar pertama dan terpopuler di Asia dan merupakan produk Telkomsel yang paling sukses. Perbedaan antara layanan prabayar dibandingkan operator lainnya adalah *simPATI* memberikan jasa roaming internasional dan bebas roaming nasional/ domestik. Keunggulan kompetitif lain

dari *simPATI* adalah fitur keamanannya (bebas dari penyadapan dan penggandaan), kemudahan akses dan harga yang terjangkau. Semua pelanggan *simPATI* akan mendapat nilai layanan optimal dan berkesinambungan dari penggunaan kartu tersebut. Telkomsel meluncurkan dua variasi kartu *simPATI*, yaitu *simPATI* Ekstra dan *simPATI* PeDe.

d) Kartu AS

Diluncurkan tahun 2004, produk ini merupakan kartu prabayar yang terjangkau dan murah. kartu AS dapat digunakan di seluruh Indonesia dengan tarif percakapan yang sangat kompetitif. Pada September 2008, Telkomsel memperkenalkan paket perdana baru kartu AS Fress yang menawarkan informasi harian dan 100 SMS gratis per bulan.

4. Data dan Internet

i. TELKOMGlobal -01017.

TELKOMGlobal-01017 merupakan layanan premium untuk panggilan VoIP internasional yang memanfaatkan jaringan internet dengan kode akses 01017 untuk panggilan ke lebih dari 253 kode negara tujuan. Tarif layanan ini adalah 76,9% dari tarif SLI untuk semua negara dan tidak mengenal *timeband* (tarif flat untuk setiap waktu). Layanan Telkom Global 01017 yang resmi dan mudah ini tidak memerlukan perangkat tambahan untuk mengakses dan hanya dengan metode *one stage dialing*.

ii. TELKOMSave.

TELKOMSave adalah layanan panggilan Internasional VoiP standar yang sejenis dengan TELKOMGlobal-01017 namun menggunakan metode *dialing* dua tahap. Agar dapat melakukan panggilan internasional atau panggilan jarak jauh, pelanggan terlebih dahulu harus memutar nomor akses, memasukkan nomor PIN, setelah itu baru memutar nomor tujuan. Tarif layanan yang dikenakan adalah 69% dari tarif SLI. Layanan ini terdiri dari pascabayar

5. SLI (Sambungan Langsung Internasional)

TELKOMNet Instan Ini merupakan layanan akses internet dial-up tanpa perlu berlangganan dan khusus dirancang dengan konsep yang mudah dan sederhana untuk memenuhi kebutuhan aksesibilitas. Pada konfigurasi koneksi internet pelanggan mengisi *dial* number 0809 8 9999, konfigurasi DNS dan *proxy server* dikosongkan. Untuk login, pelanggan mengisi username: telkomnet@instan dan password: TELKOM. Biaya pemakaian dibebankan berdasarkan lama waktu pemakaian dan disatukan dengan tagihan penggunaan telepon.

6. Plasa.com (www.plasa.com)

Layanan portal web TELKOM yang menyajikan layanan informasi serta komunitas internet berbahasa Indonesia dengan fokus layanan pada komunitas pendidikan nasional. Plasa.com diharapkan menjadi portal informasi yang komprehensif dan komunitas internet terlengkap yang didukung dengan akses internet yang cepat. plasa.com memiliki beberapa layanan portal di antaranya: layanan email gratis, *Online Web*

Forum, Online Classified Ads services, Online Blogging for netters, Electronic Cards services, Online Webchat services and IRC-like Webchat, Online Messaging services, RSS News clips and Komunitas Sekolah Indonesia (KSI). Kelompok pengembangan plasa.com juga terus mengembangkan saluran baru untuk memperkaya konten *online* seperti dengan memasukkan musik video di masa mendatang.

i. *i-VAS Card.*

Untuk mendukung para pengguna internet, TELKOM mengeluarkan *Internet Value Added Service (“i-VAS”) Card* yang merupakan alat pembayaran (*micropayment*) prabayar untuk mengakses berbagai konten atau layanan internet. Saat ini beragam layanan telah tersedia di portal internet mulai dari layanan untuk *men-download ring tone*, aplikasi, e-mail, *games* dan sebagainya. Sejalan dengan penggunaan internet yang semakin luas di Indonesia, keragaman konten di dunia maya itu semakin banyak.

ii. TELKOM 159

TELKOM mencoba memberi solusi atas kondisi tersebut dengan meluncurkan produk kartu i-VAS yang mengusung motto “Satu Kartu Multi Layanan Internet” dan menjadi alat pembayaran untuk berbagai konten atau layanan internet yang bersifat *micropayment*, dengan nilai transaksi di bawah Rp.200.000.

iii. Ventus.

Ventus merupakan layanan bernilai tambah dan konvergensi antara e-mail dan sistem seluler (*mobile*) atau lebih dikenal dengan istilah

mobile push e-mail yang memungkinkan pengguna seluler melakukan *relay* e-mail yang umumnya dihubungkan via desktop dan laptop di alihkan ke *smartphone* (telepon seluler) atau telepon PDA. Melalui Ventus, pemilik *account e-mail* dapat menerima atau mengirim pesan elektronik dan tidak hanya melalui SMS, melainkan melalui terminal telepon seluler atau PDA, Ventus termasuk jasa multimedia untuk *Penyedia Jasa Aplikasi* („PJA”),

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Data Penjualan Angsuran

Data biaya operasional yang ada pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk di kaitkan dengan penelitian ini yaitu mengacu pada biaya operasional pada tahun 2015, 2016 dan 2017. Dimana data Biaya Operasional tersebut dapat dilihat pada tabel 4.1 di bawah ini :

Tabel 4.1 Data Biaya Operasional PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk 2015, 2016 dan 2017

Tahun	Biaya Operasional	Persentase
2015	RP 14,028.000.000.00,-	-
2016	RP 7,651.000.000.00,-	54,54
2017	RP 8,298.000.000.00,-	59,15

Sumber : Laporan Keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk (Data Diolah)

Berdasarkan data pada tabel 4.1 di atas dapat di jelaskan bahwa data Biaya Operasional pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dari tahun 2015, 2016 dan 2017 mengalami peningkatan yaitu pada tahun 2015 Biaya Operasional pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk adalah sebesar Rp 14,028.000.000.00 dimana mengalami penurunan menjadi Rp

7,651.000.000.00 pada tahun 2016, dan meningkat menjadi Rp 8,298.000.000.00 pada tahun 2017 hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan Biaya Operasioanl pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk yang terus menerus dari tahun ke tahun selama periode 2015, 2016 dan 2017.

Penurunan Biaya Operasional pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk ini disebabkan karena perusahaan telah selesai melakukan pemeliharaan pada aset perusahaan seperti tiang telepon, kabel dan lain lain yang di lakukan oleh PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk secara terus menerus, sehingga pada tahun selanjutnya tidak terlalu mengalami peningkatan Biaya Operasional karena aset PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk selalu dipelihara dengan baik sehingga tidak begitu banyak aset yang harus di perbaiki yang terjadi karena mengalami kerusakan baik pada saat di pakai atau pada saat di simpan di gudang PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.

4.2.2 Data Laba

Data laporan keuangan yang ada pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk di kaitkan dengan penelitian ini yaitu mengacu pada Laba PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk pada tahun 2015, 2016 dan 2017. Dimana data pendapatan tersebut dapat dilihat pada tabel 4.2 di bawah ini :

Tabel 4.2 Data Pendapatan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk 2015, 2016 dan 2017

Tahun	Laba	Persentase
2017	Rp 67.966.000.000.00,-	-
2016	Rp 61.278.000.000.00,-	91,97
2015	Rp 46.660.000.000.00,-	65,59

Sumber : Laporan Keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk (Data Diolah)

Berdasarkan data pada tabel 4.2 di atas dapat di jelaskan bahwa data Pendapatan pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dari tahun 2015, 2016 dan 2017 mengalami peningkatan yaitu pada tahun 2015 Laba pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk adalah sebesar Rp 46.666.000.000.00 dimana mengalami peningkat menjadi Rp 61.278.000.000.00 pada tahun 2016, dan meningkat menjadi Rp 67.966.000.000.00 pada tahun 2017 hal ini menunjukan bahwa terjadi peningkatan Laba pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk yang terus menerus dari tahu ke tahun selama periode 2015, 2016 dan 2017.

Peningkatan Laba pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk yang terjadi dari tahun ke tahun yaitu pada tahun 2015, 2016 dan 2017, disebabkan karena adanya peningkatan penjualan dari tahun ke tahun dan salah satunya dari penjualan Paket Data internet, baik yang di beli langsung oleh perusahaan dalam jumlah yang besar atau pemakai handpone seluler selama periode tahun 2015, 2016 dan 2017, dimana selain penjualan paket data, peningkatan Laba ini juga di sebabkan karena adanya kerjasama dengan pihak ketiga dalam hal sewa guna usaha , serta pendapatan lain lain selama periode perusahaan berjalan ataupun periode yang lalu.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Analisis Statistika Inferensial (Regresi Sederhana)

Seperti yang dikemukakan sebelumnya bahwa formulasi model yang digunakan untuk menganalisis pengaruh Biaya Operasional terhadap Laba pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk adalah model regresi linear sederhana sehingga diperoleh hasil analisis regresi yang tampak pada lampiran 5 yang diringkas pada tabel 4.3 berikut :

Tabel 4.3 Ringkasan hasil analisis regresi sederhana Biaya Operasional terhadap Laba pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk

Variabel Bebas	Koefisien Regresi (β)	T _{hitung}	Sig.t	Keterangan
Pendapatan	1.143	2.874	0.000	Signifikan
Constant = 46.718				
R = 0,752				
R Square = 0.678				
SEE = 1.626				

Sumber : data Primer diolah, spss versi 19

Berdasarkan hasil analisis regresi pada tabel 4.3 tersebut, maka model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 46,718 + 1,143$$

Dari persamaan Di atas dapat dikemukakan penjelasan sebagai berikut;

1. Nilai R sebesar 0,752 menunjukkan bahwa korelasi hubungan antara variabel bebas Biaya Operasional (X) terhadap Laba pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (Y) adalah kuat karena nilainya berada diatas 0,5.

2. Nilai koefisien determinasi (R^2) = 0,678 dapat diartikan bahwa 67,8 % variasi dari Laba pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dijelaskan oleh variabel Biaya Operasional dan sisannya 32,2 % dijelaskan oleh variabel lain diluar model
3. Standar Error Estimate (SEE) variabel bebas kecerdasan emosional = 1,626 menunjukkan angka yang relatif kecil berarti model regresi semakin akurat untuk memprediksi Laba pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.
4. Uji t adalah untuk menuji signifikansi variabel independent, dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa variabel Biaya Operasional mempunyai nilai signifikansi sebesar $0.000 < \alpha = 0,05$ atau dengan kata lain jika ditolak atau H_1 diterima, Oleh karena itu Biaya Operasional berpengaruh positif yang signifikan terhadap Laba pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.

4.3.2 Analisis Deskriptif Kuantitatif

Hasil analisis inferensial menunjukkan bahwa Biaya Operasional berpengaruh terhadap Laba dapat dilihat dari nilai signifikansi t pada analisis regresi sederhana yaitu $\text{sig } t = 0,04 < \alpha = 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa Biaya Operasional yang dilakukan oleh PT Telekomunikasi Indonesia Tbk akan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap Laba pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Oleh karena itu, Biaya Operasional sangat diperlukan dalam rangka peningkatan Laba pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.

Besarnya pengaruh bahwa Biaya Operasional berpengaruh terhadap Laba dapat dilihat pada koefisien regresinya sebesar 0,752. Hal ini menunjukkan bahwa apabila terjadi perubahan dimensi Biaya Operasional sebesar 1 satuan, maka akan menyebabkan perubahan terhadap Laba sebesar 75,2 %.

Berdasarkan uraian diatas, akan berlaku jika diasumsikan bahwa variabel bebas lainnya dalam penelitian ini dianggap tetap. Kenyataan ini dapat berindikasi bahwa Biaya Operasional akan menyebabkan kecenderungan upaya peningkatan Laba dengan asumsi variabel lainnya dianggap tetap.

4.3.3 Analisis Variabel Penelitian

Hasil analisis menunjukan bahwa variabel Biaya Operasional (X) memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan (Y). Artinya tinggi atau rendahnya perolehan pendapatan pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk selama ini juga dipengaruhi oleh Biaya Operasioanl yang baik yang dimiliki oleh perusahaan.

Hasil analisis juga menunjukan bahwa Biaya Operasional berpengaruh signifikan terhadap Laba pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dapat dilihat dari nilai signifikan t pada analisis regresi sederhana yaitu $\text{sig } t = 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa Biaya Operasional akan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan Laba pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa Efisiensi Biaya Operasional sangat berpengaruh terhadap Laba pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Hal ini dapat dilihat dari persamaan regresi $Y = 46,718 + 1,143X$ yang berarti bahwa jika terjadi perubahan X sebesar 1 maka akan menyebabkan perubahan terhadap Laba sebesar 75,2%. Efisiensi Biaya Operasional berpengaruh terhadap Laba dapat dilihat dari nilai signifikansi t pada analisis regresi sederhana yaitu $\text{sig } t = 0,00 < \alpha = 0,05$.

Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,752 dapat diartikan bahwa korelasi hubungan antara variabel bebas Biaya Operasional (X) terhadap Laba (Y) adalah positif.

5.2. Saran

Sehubungan dengan kesimpulan yang diperoleh, maka dapat diajukan saran sebagai berikut :

1. Untuk mewujudkan Laba yang baik, maka perlu adanya implementasi Biaya Operasional pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk secara terus menerus sehingga, dapat berjalan sesuai dengan visi dan misi PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk yang telah ditetapkan sebelumnya.
2. Untuk menentukan Biaya Operasional maka manajemen pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk harus berupaya untuk mengaplikasikan

prinsip-prinsip perusahaan dan standar yang berlaku sehingga dapat menunjang proses Biaya Operasional pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dimasa yang akan mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisaputro, 2003, “**Akuntansi Biaya**”, Yogyakarta: Akademia Akuntansi YKPN.
- Arikunto, Suharsimi, 2006, **Statistik Analisis**, Penerbit Salemba Empat, Yogyakarta
- Cashin , 2009, “**Akuntansi Biaya**”, (The National Association of Accountants / NAA).
- Firdaus A. Dunia, 1994, “**Akuntansi Biaya**”, Buku Satu Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri . 2002. “**Teori Akuntansi**, Edisi Revisi, Jakarta : Grafindo Persada.
- Henry Simamora, 2002. **Akuntansi Keuangan**, Gunadarma, Jakarta.
- Hendriksen, Eldon S . 2008. “**Teori Akuntansi**, Edisi Keempat, Jilid 1, Jakarta : Erlangga.
- Horngen, Charles T. 2006. **Akuntansi**. Edisi keenam, Jilid 1, Jakarta Indeks.
- IAI, 2007, **Standar Akuntansi Keuangan**, Penerbit: Ikatan Akuntan Indonesia, Jakarta.
- Kieso, Donald E. 2001. **Akuntansi Intermediate**. Edisi Kesepuluh, Jilid 3, Jakarta: Erlangga
- Muliyadi, 2000, “**Sistem Akuntansi**”, Edisi Keempat, BPFE, Yogyakarta.
- Mulyadi, 2001, “**Akuntansi Biaya**”, Edisi ketiga, Yogyakarta: BPFE Universitas Gunadarma.
- Munawir, S, 2002. **Analisa Laporan Keuangan**. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Pujawan, I. dan Kingsman, B. 2003. ***Properties of Lot- Sizing Rules Under Lumpy Demand***. International Journal of Production Economics vol.81-82 pp. 295-307.
- Sukarno, 2004, “**Akuntansi Biaya**”, Yogyakarta: BPFE Universitas Gajahmada.

Sugiyono, 2007, **Statistika Untuk Penelitian**, Penerbit CV. Alfabeta, Bandung.

Sofjan Assauri, 2000, **Manajemen Produksi dan Operasi**, FE UI, Jakarta.

Theodorus M. Tuanakotta, 2001. **Manajemen Produksi**, Erlangga, Jakarta

Usri, Carter, 2004, “**Akuntansi Biaya**”, Edisi ketiga, Yogyakarta: BPFE Universitas Gunadarma

Yulian Yamit, 2000, **Manajemen Persediaan**, Liberty: Yogyakarta.

Zaky Baridwan. 2004. **Teori Akuntansi**. Edisi Pertama. Jakarta: Graha Ilmu.